

**PERMINTAAN DAN PENAWARAN BUAH  
DI WILAYAH KOTA KABUPATEN JEMBER  
PADA MASA PANDEMI COVID 19**

*Fruit Demand And Supply  
In The City Area Of Jember Regency  
During The Covid-19 Pandemic*

Nur Muhammad Ferdiansyah<sup>1</sup>, Henik Prayuginingsih<sup>2</sup> & Nurul Fathiyah Fauzi<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Alumni Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

<sup>2</sup>Dosen Progam studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

email : [nur.muhammad.ferdiansyah@gmail.com](mailto:nur.muhammad.ferdiansyah@gmail.com)

**ABSTRAK**

Permintaan ialah sejumlah barang yang dibeli atau diminta pada suatu harga dan waktu tertentu, sedangkan penawaran yaitu sejumlah barang yang dijual atau ditawarkan pada suatu harga dan waktu tertentu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: (1) untuk mengetahui perbedaan permintaan buah sebelum dan selama masa pandemi Covid 19. (2) untuk mengetahui perbedaan penawaran buah sebelum dan selama masa pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder dan primer yang di analisis menggunakan metode analisis uji t sampel berpasangan. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 60 orang yang terdiri dari 30 orang konsumen di pasar tradisional, 20 orang konsumen pasar modern (*Giant* dan *Hypermart*), dan 10 orang pedagang buah di pasar tradisional. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: (1) tidak ada perbedaan permintaan buah yang signifikan pada pasar tradisional, sedangkan di pasar modern ada perbedaan signifikan secara statistik pada taraf uji 5%. Permintaan buah di pasar tradisional sebelum pandemi sebesar 93 kg dan selama pandemi sebesar 94 kg. Sedangkan di pasar modern, permintaan sebelum pandemi sebesar 57 kg, lebih rendah dibanding selama pandemi sebesar 75 kg. (2) terdapat perbedaan penawaran buah yang signifikan di pasar tradisional secara statistik pada taraf uji 5%. Penawaran buah di pasar tradisional sebelum pandemi sebesar 755 kg lebih tinggi dibanding selama pandemi sebesar 590 kg, sedangkan di pasar modern tidak diperoleh data karena pihak manajemen tidak mengizinkan.

Kata kunci: Buah, Covid 19, Penawaran, Permintaan, Uji t sampel berpasangan.

**ABSTRACT**

*Demand is a number of goods purchased or requested at a certain price and time, while supply is a number of goods sold or offered at a certain price and time. This study was conducted with the following objectives: (1) to find out the difference in demand for fruit before and during the Covid 19 pandemic. (2) to find out the difference in fruit supply before and during the Covid 19 pandemic. This research used descriptive analysis method. The data used are secondary and primary data which are analyzed using the paired sample t test analysis method. The number of samples in this study were 60 people consisting of 30 consumers in traditional markets, 20 modern market consumers (*Giant* and *Hypermart*), and 10 fruit traders in traditional markets. Based on the results of the study, it was concluded that: (1) there was no significant difference in the demand for fruit in the traditional market, while in the modern market there was a statistically significant difference at the 5% test level. The demand for fruit in traditional markets before the pandemic was 93 kg and during the pandemic it was 94 kg. Meanwhile, in the modern market, the demand before the pandemic was 57 kg, lower than during the pandemic, which was 75 kg. (2) there is a statistically significant difference in fruit supply in traditional markets at the 5% test level. The offer of fruit in traditional markets before the pandemic was 755 kg, higher than during the pandemic, which was 590 kg, while in modern markets no data was obtained because the management did not allow it.*

**Keywords:** Covid 19, Demand, Fruit, Paired sample t test, Supply.

## PENDAHULUAN

Dunia saat ini tengah waspada dengan penyebaran sebuah virus yang dikenal dengan virus corona. *Coronaviruses* (Cov) merupakan bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga penyakit yang lebih berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) and *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID 19, adalah jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah diidentifikasi menyerang manusia sebelumnya (World Health Organization, 2019).

Dari sektor pangan, konsumen mencoba untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga dengan melakukan pembelian dalam jumlah yang meningkat dari sebelum pandemi covid 19, hal ini dimaksudkan sebagai stok persediaan untuk jangka waktu tertentu. Namun tidak hanya dalam jumlah pembelian, jenis bahan pangan pun memiliki kandungan vitamin dan mineral yang membantu meningkatkan imunitas dalam tubuh misalnya buah-buahan. Buah-buahan sangat penting bagi kesehatan karena mengandung protein, karbohidrat, lemak, mineral, vitamin, asam, serat, gula, dan lain-lain. (Rukmana, 2008).

Tabel 1.1 Produksi Buah-Buahan Tahunan Menurut Jenis Tanaman (Ku), 2016-2019 di Kabupaten Jember

Jenis Tanaman	Tahun			
	2016	2017	2018	2019
Alpukat	28.062	32.273	28.410	31.202
Belimbing	27.321	31.575	27.833	34.625
Duku	26.557	28.183	25.054	18.508
Durian	51.309	72.668	231.687	100.169
Jambu Biji	86.950	26.933	45.417	37.154
Jambu Air	3.748	6.565	5.161	9.110
Jeruk Siam	1.348.767	1.861.240	235.718	3.476.500
Jeruk Besar	418	919	1.210	1.472
Mangga	244.380	266.764	268.219	208.186
Manggis	33.416	31.611	59.973	34.317
Nangka	68.240	75.813	75.512	101.096
Nanas	140	231	269	845
Pepaya	1.020.575	735.366	721.869	2.155.682
Pisang	1.008.054	1.016.381	1.240.264	749.781
Rambutan	186.897	264.273	229.390	185.866
Salak	54.565	15.686	18.538	60.159
Sawo	3.991	4.824	3.975	4.526
Markisa	405	184	77	461
Sirsat	5.734	10.138	6.317	8.066
Sukun	7.968	10.715	10.544	5.953
Anggur	375	476	594	727
Melinjo	2.835	2.835	2.986	3.720
Petai	11.282	15.956	14.026	13.533
Kelengkeng	56	111	0	8
<b>Kabupaten Jember</b>	<b>4.222.045</b>	<b>4.511.720</b>	<b>3.253.043</b>	<b>7.241.666</b>

Sumber: BPS Kabupaten Jember, 2020.

Produksi buah di Kabupaten Jember selama 2016, 2017, 2018, dan 2019 selalu mengalami kenaikan. Produksi paling banyak terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 7.241.666 ku. Produksi buah di Kabupaten Jember tentunya tidak hanya memenuhi kebutuhan pasar di Kabupaten Jember saja melainkan permintaan di luar Kabupaten Jember. Jika total produksi buah tinggi ini dapat dinyatakan bahwa penawaran buah juga mengalami peningkatan. Kondisi sebaliknya terjadi pada daya beli konsumen pada masa pandemi covid 19. Dalam penelitian ini menggunakan 60 responden yang dibagi dalam dua tempat yaitu pasar tradisional dan pasar modern, dari data diperoleh 50% konsumen mengurangi intensitas berbelanja ke pasar dan 50% konsumen masih melakukan intesitas berbelanja ke pasar.

Berdasarkan fenomena tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang permintaan dan penawaran buah di Kabupaten Jember. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mengetahui perbedaan permintaan buah sebelum dan selama masa pandemi Covid 19, (2) Untuk mengetahui perbedaan penawaran buah sebelum dan selama masa pandemi Covid 19.

## METODOLOGI PENELITIAN

### Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dan komparatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang (Nazir, 1985). Menurut Sugiyono (2010) metode komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda.

### Metode Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*Purposive Method*) di wilayah Kota Kabupaten Jember, pada dua macam pasar: (1) Pasar Tanjung sebagai pasar induk yang ada di Kabupaten Jember. Sebagai pertimbangan yaitu konsumen di pasar tersebut sangat heterogen dilihat dari sisi umur, jenis kelamin, pendidikan dan pendapatan. (2) Pasar Modern (*Hypermart* dan *Giant*) dengan pertimbangan memiliki konsumen yang relatif lebih homogen. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan Desember - Januari, 2021.

### Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel menggunakan *Convenience Sampling* dengan mempertimbangkan kemudahan, ketersediaan dan kenyamanan dalam pengambilan sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 60 orang.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung menggunakan kuisioner yang ditujukan kepada konsumen buah sebagai pihak yang melakukan permintaan dan pedagang sebagai pihak yang melakukan penawaran. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.

### Metode Analisis Data

Untuk menjawab tujuan pertama dan kedua yaitu tentang adanya perbedaan jumlah permintaan dan penawaran buah sebelum dan selama masa pandemi Covid 19 maka digunakan uji t sampel berpasangan, dengan rumus:

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = nilai t hitung

$\bar{x}$  = rata-rata kelompok 1

$\mu_0$  = rata-rata kelompok 2

S = standar deviasi selisih pengukuran 1 dan 2

n = jumlah sampel

Hipotesis yang diajukan:

H<sub>0</sub> : Variabel yang dibandingkan tidak lebih besar atau sama, atau  $\mu_1 \leq \mu_2$

H<sub>a</sub> : Variabel yang dibandingkan berbeda atau  $\mu_1 > \mu_2$

$$t_{hitung} \left\{ \begin{array}{l} > t\alpha (0,05), \text{ maka: } H_0 \text{ diterima} \\ \leq t\alpha (0,05), \text{ maka: } H_0 \text{ ditolak} \end{array} \right.$$

Untuk menjelaskan apakah ada hubungan antara permintaan dan harga, maka peneliti akan menggambarkannya dalam sebuah grafik yang disebut kurva permintaan dan kurva penawaran.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Permintaan

Tabel 6.7 Permintaan Buah Sebelum dan Selama Masa Pandemi di Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Kabupaten Jember Tahun 2021

Jenis Komoditas	Permintaan buah sebelum dan selama pandemi		
	Sebelum (kg)	Selama (kg)	Perbedaan (%)
Buah di Pasar Tradisional	93,00	94,00	1,00
Buah di Pasar Modern	57,00	75,00	18,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 6.7 permintaan buah di pasar tradisional pada masa pandemi Covid 19 mengalami perbedaan sebesar 1,00% yaitu dengan permintaan sebanyak 94,00 kg di masa pandemi Covid 19 dan permintaan buah sebelum pandemi Covid 19 sebanyak 93,00 kg. Sedangkan permintaan buah di pasar modern pada masa pandemi Covid 19 mengalami perbedaan sebesar 18,00% yaitu dengan permintaan sebanyak 75,00 kg di masa pandemi Covid 19 dan permintaan buah sebelum pandemi Covid 19 sebanyak 57,00 kg.

Tabel 6.8 Uji T Sampel Berpasangan Permintaan Buah Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid 19 di Pasar Tradisional dan Pasar Modern Kabupaten Jember Tahun 2021

Jenis Komoditas	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference		
			T	df	Sig. (2-tailed)
Buah di Pasar Tradisional	-0,03	0,556	-0,328	29	0,745
Buah di Pasar Modern	-0,90	1,619	-2,486	19	0,022

Sumber: Analisis Data Primer, 2021

Berdasarkan Tabel 6.8 diketahui bahwa nilai signifikan t permintaan buah sebelum dan selama pandemi Covid 19 di pasar tradisional yaitu 0,745 lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada perbedaan signifikan permintaan buah di pasar tradisional pada masa pandemi Covid 19. Sedangkan nilai signifikan t permintaan buah di pasar modern yaitu 0,022 lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, artinya ada perbedaan signifikan permintaan buah di pasar modern pada masa pandemi Covid 19.

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan permintaan buah sebelum dan selama pandemi Covid 19 di Pasar tradisional. Hal ini berhubungan dengan tingkat pengetahuan konsumen mengenai adanya wabah pandemi Covid 19.

Sedangkan di Pasar modern terdapat perbedaan signifikan permintaan buah sebelum dan selama masa pandemi Covid 19. Perbedaan tersebut berhubungan dengan tingkat pengetahuan konsumen mengenai adanya wabah pandemi Covid 19. Sebagaimana ditampilkan pada Tabel 6.9.

Tabel 6.9 Pengetahuan dan Tanggapan Konsumen Buah Tentang Covid 19 di Wilayah Kota Kabupaten Jember Tahun 2021

No	Uraian	Pasar Tradisional		Pasar Modern	
		(Jiwa)	(%)	(Jiwa)	(%)
<b>1</b>	<b>Pengetahuan</b>				
	Tidak tahu sama sekali	3	10,00	0	0,00
	Tahu sedikit	4	13,33	0	0,00
	Tahu	19	63,33	19	95,00
	Sangat tahu	4	13,33	1	5,00
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>	<b>20</b>	<b>100,00</b>
<b>2</b>	<b>Tanggapan</b>				
	Tidak percaya ada	4	13,33	0	0,00
	Tidak peduli	3	10,00	0	0,00
	Peduli	18	60,00	19	95,00
	Takut	5	16,67	1	5,00
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100,00</b>	<b>20</b>	<b>100,00</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Pada Tabel 6.9 di atas mengenai pengetahuan dan tanggapan konsumen buah di pasar tradisional dan pasar modern (*Hypermart* dan *Giant*) di Kabupaten Jember. Pada pasar tradisional diperoleh sebanyak 10,00% yang tidak tahu sama sekali tentang Covid 19, 13,33% mengetahui sedikit tentang Covid 19, 63,33% yang tahu tentang Covid 19, dan 13,33% sangat tahu tentang Covid 19. Sedangkan untuk tanggapan mengenai adanya Covid 19 ini, diperoleh sebanyak 13,33% tidak percaya akan Covid 19, 10,00% tidak peduli akan Covid 19, 60,00% merasa peduli akan adanya Covid 19, dan 16,67% merasa takut dengan adanya Covid 19. Sedangkan pada pasar modern (*Hypermart* dan

*Giant*) diperoleh sebanyak 95,00% yang tahu tentang Covid 19 dan 5,00% sangat tahu tentang Covid 19. Sedangkan untuk tanggapan mengenai Covid 19 diperoleh sebanyak 95,00% orang merasa peduli akan adanya Covid 19 dan 5,00% merasa takut terkait adanya Covid 19.

Dari Tabel 6.9 di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan konsumen tentang Covid 19 di pasar modern lebih besar dibandingkan di pasar tradisional. Pengetahuan tersebut dapat menjadi pendorong konsumen di pasar modern untuk mengkonsumsi buah lebih banyak guna meningkatkan daya tahan tubuh, sehingga permintaan selama pandemi Covid 19 sebanyak 75,00 kg dibanding sebelum pandemi Covid 19 sebanyak 57,00 kg.

Tabel 6.10 Rata-rata Harga Buah Sebelum dan Selama Masa Pandemi di Pasar Tradisional dan Pasar Modern Kabupaten Jember Tahun 2021

Jenis Komoditas	Rata-rata Harga buah sebelum dan selama pandemi		
	Sebelum (Rp)	Selama (Rp)	Perbedaan (Rp)
Buah di Pasar Tradisional	12.717	14.300	1.583
Buah di Pasar Modern	25.743	27.680	1.937

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 6.10 harga buah di pasar tradisional pada masa pandemi Covid 19 mengalami perbedaan sebesar Rp 1.583 yaitu dengan harga Rp 14.300 di masa pandemi Covid 19 dan harga sebelum pandemi Covid 19 yaitu Rp 12.717. Sedangkan harga buah di pasar modern pada masa pandemi Covid 19 mengalami perbedaan sebesar Rp 1.937 yaitu dengan harga Rp 25.743 di masa pandemi Covid 19 dan harga sebelum pandemi Covid 19 yaitu Rp 27.680.

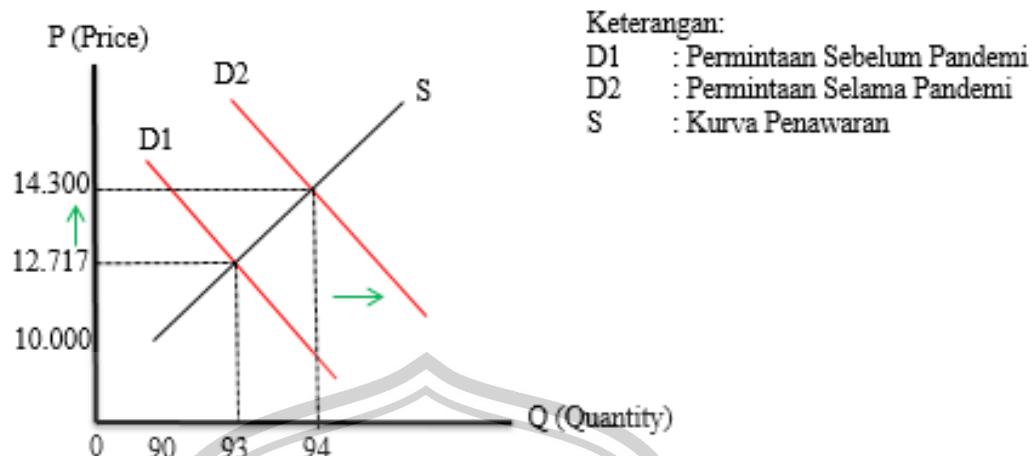
Tabel 6.11 Uji T Sampel Berpasangan Harga Buah Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid 19 di Pasar Tradisional dan Pasar Modern Kabupaten Jember Tahun 2021

Jenis Komoditas	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference		
			T	df	Sig. (2-tailed)
Buah di Pasar Tradisional	-1.583	3.227	-2,687	29	0,012
Buah di Pasar Modern	-1.937	3.319	-2,611	19	0,017

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 6.11 diketahui bahwa nilai signifikan t harga buah di pasar tradisional sebelum dan selama pandemi Covid 19 yaitu 0,012 lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya ada perbedaan signifikan harga buah di pasar tradisional pada masa pandemi Covid 19.

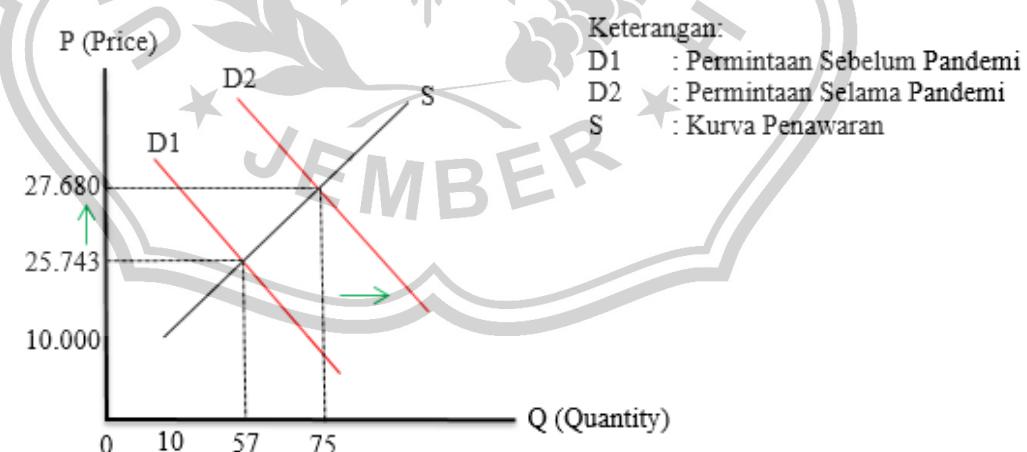
Sedangkan nilai signifikan t harga buah di pasar modern yaitu 0,017 lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya ada perbedaan signifikan harga buah di pasar modern (*Giant* dan *Hypermart*) pada masa pandemi Covid 19.



Gambar 6.1

Kurva Permintaan Buah Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 di Pasar Tradisional  
(Sumber: Analisis Data Primer, 2021)

Berdasarkan Gambar 6.1 dapat dilihat bahwa permintaan buah sebelum pandemi Covid 19 di pasar tradisional digambarkan pada kurva D1 dan harga keseimbangan terjadi pada tingkat P1. Pada masa pandemi Covid 19 permintaan buah meningkat dan menggeser kurva permintaan buah ke kanan menjadi D2 dan harga keseimbangan terjadi pada tingkat P2 sehingga terjadi kenaikan permintaan dari Q1 (93 kg) ke Q2 (94 kg). Sebagai akibatnya terjadi perubahan keseimbangan, harga buah mengalami kenaikan pada masa pandemi Covid 19 dari Rp 12.717 ke Rp 14.300.



Gambar 6.2

Kurva Permintaan Buah Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 di Pasar Modern (*Giant* dan *Hypermart*)  
(Sumber: Analisis Data Primer, 2021)

Berdasarkan Gambar 6.2 dapat dilihat bahwa permintaan buah sebelum pandemi Covid 19 di pasar modern (*Hypermart* dan *Giant*) digambarkan pada kurva D1 dan harga keseimbangan terjadi pada tingkat P1. Pada masa

pandemi Covid 19 permintaan buah meningkat dan menggeser kurva permintaan buah ke kanan menjadi D2 dan harga keseimbangan terjadi pada tingkat P2 sehingga terjadi kenaikan permintaan dari Q1 (57 kg) ke Q2 (75 kg). Sebagai akibatnya terjadi perubahan keseimbangan, harga buah mengalami kenaikan pada masa pandemi Covid 19 dari Rp 25.743 ke Rp 27.680 akibat kenaikan permintaan.

### **Analisis Penawaran**

Penawaran buah oleh 10 pedagang buah di pasar tradisional dibandingkan antara kondisi sebelum pandemi Covid 19 dan selama pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan metode uji t dua sampel berpasangan yang di analisis dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Berikut merupakan output dari analisa yang dihasilkan.

**Tabel 6.12 Penawaran Buah Sebelum dan Selama Masa Pandemi di Pasar Tradisional Kabupaten Jember Tahun 2021**

Jenis Komoditas	Penawaran buah sebelum dan selama pandemi		
	Sebelum (kg)	Selama (kg)	Perbedaan (%)
Buah di Pasar Tradisional	755,00	590,00	-165,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 6.12 penawaran buah di pasar tradisional pada masa pandemi Covid 19 mengalami penurunan sebesar -165,00% yaitu dengan jumlah penawaran sebanyak 590,00 kg pada masa pandemi Covid 19 dan sebanyak 755,00 kg sebelum pandemi Covid 19. Penurunan penawaran tersebut nyata secara statistik berdasar uji t beda sampel berpasangan (Tabel 6.13).

**Tabel 6.13 Uji T Sampel Berpasangan Penawaran Buah Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid 19 di Pasar Tradisional Kabupaten Jember Tahun 2021**

Jenis Komoditas	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference		
			T	df	Sig. (2-tailed)
Buah di Pasar Tradisional	16,50	23,576	2,213	9	0,054

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 6.13 diketahui bahwa nilai signifikan t penawaran buah sebelum dan selama pandemi Covid 19 di pasar tradisional yaitu 0,054 lebih besar dibandingkan dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Sehingga H0 ditolak Ha diterima. Artinya ada perbedaan signifikan penawaran buah di pasar tradisional pada masa pandemi Covid 19.

Penawaran buah di pasar tradisional pada masa pandemi Covid 19 mengalami penurunan karena penelitian ini dilakukan pada bulan Desember – Januari, dimana pada bulan tersebut sudah memasuki musim hujan. Akibatnya banyak tanaman petani hortikultura khususnya buah - buahan yang terserang hama dan penyakit. Sehingga jumlah produksi yang dihasilkan oleh para petani hortikultura menurun pada musim hujan. Sedangkan untuk jumlah

penawaran yang ada di pasar modern (*Hypermart* dan *Giant*) dari sebelum Covid 19 hingga selama masa pandemi Covid 19 tidak bisa dijelaskan karena pihak manajemen tidak bersedia memberikan data.

Ditinjau dari sisi harga buah sebelum masa pandemi Covid 19 dan selama masa pandemi Covid 19 dapat dilihat pada (Tabel 6.15) sebagai berikut:

Tabel 6.14 Rata-rata Harga Buah Sebelum dan Selama Masa Pandemi di Pasar Tradisional Kabupaten Jember Tahun 2021

Jenis Komoditas	Rata-rata harga buah sebelum dan selama pandemi		
	Sebelum (Rp)	Selama (Rp)	Perbedaan (Rp)
Buah di Pasar Tradisional	10.600	12.400	1.800

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 6.14 harga buah di pasar tradisional pada masa pandemi Covid 19 mengalami kenaikan sebesar Rp 1.800 dari harga buah Rp 10.600 sebelum pandemi Covid 19 menjadi Rp 12.400 selama masa pandemi Covid 19. Kenaikan harga tersebut nyata secara statistik (Tabel 6.16).

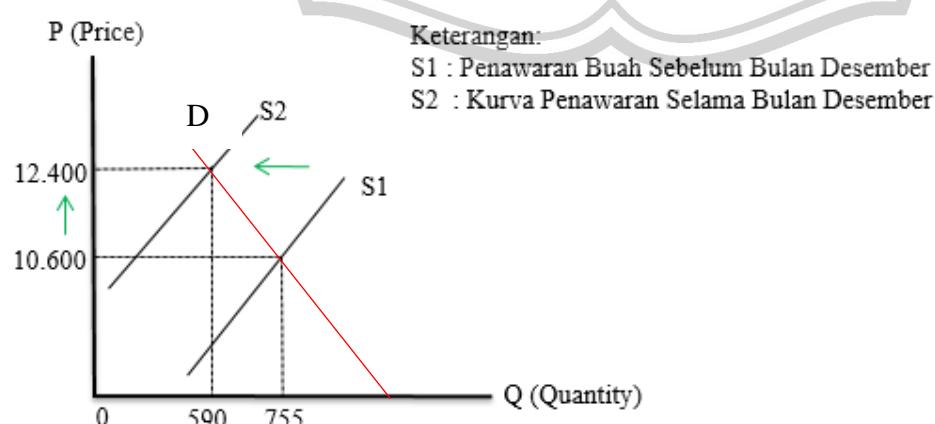
Tabel 6.15 Uji T Sampel Berpasangan Harga Buah Sebelum dan Selama Masa Pandemi Covid 19 di Pasar Tradisional Kabupaten Jember Tahun 2021

Jenis Komoditas	Mean	Std. Deviation	95% Confidence Interval of the Difference		
			T	df	Sig. (2-tailed)
Buah di Pasar Tradisional	-1,800	1,494	-3,809	9	0,004

Sumber: Analisis Data Primer, 2021.

Berdasarkan Tabel 6.15 diketahui bahwa nilai signifikan t harga buah sebelum dan selama pandemi Covid 19 di pasar tradisional yaitu 0,004 lebih kecil dibandingkan dengan  $\alpha$  sebesar 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Artinya ada perbedaan signifikan harga buah di pasar tradisional pada masa pandemi Covid 19. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan signifikan harga buah sebelum dan selama pandemi Covid 19.

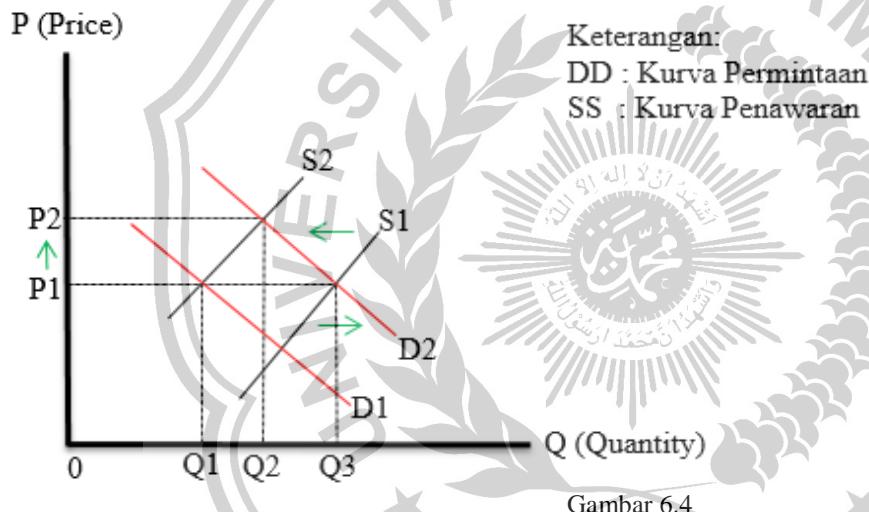
Hubungan antara penurunan penawaran dengan kenaikan harga dapat diterangkan melalui Gambar 6.3.



Gambar 6.3  
Kurva Penawaran Buah Sebelum dan Selama Pandemi Covid 19 di Pasar Tradisional  
(Sumber: Analisis Data Primer, 2021)

Berdasarkan Gambar 6.3 dapat dilihat bahwa penawaran buah sebelum pandemi Covid 19 digambarkan pada kurva S1 dan harga keseimbangan terjadi pada tingkat P1. Pada masa pandemi Covid 19 penawaran buah menurun dan menggeser kurva penawaran buah ke kiri menjadi S2, sehingga terjadi penurunan penawaran dari 755 kg menjadi 590 kg. Sebagai akibatnya terjadi perubahan keseimbangan, harga mengalami kenaikan pada bulan Desember dari Rp 10.600 menjadi Rp 12.400.

Berdasarkan hasil analisis, maka permintaan buah pada masa pandemi Covid 19 di wilayah Kota Kabupaten Jember tahun 2021 terjadi kenaikan, sementara penawaran mengalami penurunan sehingga terjadi kenaikan harga di tingkat konsumen. Mekanisme kenaikan harga akibat kondisi tersebut dapat digambarkan pada Gambar 6.4.



Gambar 6.4  
Pergeseran Kurva Permintaan dan Penawaran Secara Bersamaan Pada Masa Pandemi Covid 19  
(Sumber: Analisis Data Primer, 2021)

Berdasarkan Gambar 6.4 dapat dilihat bahwa permintaan buah sebelum pandemi Covid 19 digambarkan pada kurva D1 dengan kesimbangan harga terjadi pada tingkat P1. Pada masa pandemi Covid 19 permintaan buah meningkat dan menggeser kurva permintaan buah ke kanan menjadi D2, sehingga terjadi kenaikan permintaan dari Q1 ke Q2. Sebagai akibatnya terjadi perubahan keseimbangan, harga buah mengalami kenaikan pada masa pandemi Covid 19 dari P<sub>1</sub> ke P<sub>2</sub>. Sedangkan pada penawaran buah sebelum bulan Desember digambarkan pada kurva S1 dan keseimbangan harga terjadi pada tingkat P1. Setelah masuk bulan Desember, kurva penawaran bergeser ke kiri menjadi S2, sehingga terjadi penurunan penawaran dari Q3 ke Q2. Sebagai akibatnya terjadi perubahan keseimbangan, harga buah mengalami kenaikan pada bulan Desember dari P<sub>1</sub> ke P<sub>2</sub>.

Selain pengaruh dari adanya pandemi Covid 19, pergeseran kurva tersebut juga diakibatkan dari: (1) pengetahuan dan tanggapan konsumen mengenai adanya pandemi Covid 19. (2) penelitian yang dilakukan oleh penulis pada bulan Desember.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak ada perbedaan permintaan buah yang signifikan pada pasar tradisional, sedangkan di pasar modern ada perbedaan signifikan secara statistik pada taraf uji 5%. Permintaan buah di pasar tradisional sebelum pandemi sebesar 93 kg dan selama pandemi sebesar 94 kg. Sedangkan di pasar modern, permintaan sebelum pandemi sebesar 57 kg, lebih rendah dibanding selama pandemi sebesar 75 kg.
2. Terdapat perbedaan penawaran buah yang signifikan di pasar tradisional secara statistik pada taraf uji 5%. Penawaran buah di pasar tradisional sebelum pandemi sebesar 755 kg lebih tinggi dibanding selama pandemi sebesar 590 kg, sedangkan di pasar modern tidak diperoleh data karena pihak manajemen tidak mengizinkan.

### Saran

1. Diharapkan kepada petani agar tetap menjaga kualitas dan kuantitas produksi di tengah pandemi Covid 19, khususnya ketika memasuki musim hujan. Misalnya dengan membuat bedengan lebih tinggi, membungkus calon buah untuk menghindari tetesan air hujan atau serangan hama penyebab kebusukan dan kerusakan buah dan perawatan lain yang diperlukan.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya yang akan meneliti kajian yang sama agar lebih detail lagi terkait faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran buah.

### Daftar Pustaka

- Aflahun, dkk. 2020. Analisis Jumlah Penawaran dan Nilai Jual Buah Lokal dan Impor di Pasar Tradisional Kota Medan. *Jurnal Daun*, Vol, (7): (88-99).
- Ahman, Yana, dkk., 2009. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arisanti, D. 2018. Studi Permintaan dan Penawaran Buah-Buahan di Swalayan Larissa Palembang. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Azlinda, U. 2019. Analisis Permintaan Komoditas Buah Pada Pasar Modern di Kota Binjai (Studi Kasus: Pasar Modern Hypermart Binjai SuperMall, Suzuya dan Asia King Supermarket). *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.
- Basuki, dkk,. 2016. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Edisi Pertama. Rajawali Pers. Jakarta.
- Dixon, S., McDonald, S., & Roberts, J. (2002). The Impact of HIV and AIDS on Africa's economic development. *British Medical Journal*. 324(7331), 232-234 <https://doi.org/10.1136/bmj.324.7331.232>.

- Elci, C. (2006). The Impact of HPAI of the H5N1 Strain on Economies of Affected Countries. *International Conference on Human and Economic Resources, Izmir*, 104117. Retrieved from <https://citescerx.ist.psu.edu/viewdoc/download?oi=10.1.1.104.4924&rep=rep1&type=pdf#page=102>.
- Basu, Swastha. 2010. *Manajemen Pemasaran: Analisa dan Perilaku Konsumen*. Yogyakarta. BPFE UGM.
- Billas, R, A. 1992. *Teori Mikro Ekonomi*. Erlangga. Jakarta.
- Boediono. 2012. *Ekonomi Mikro*. BPFE. Yogyakarta.
- BPS. 2020. *Produksi Buah-Buahan dan Sayuran Tahunan Menurut Jenis Tanaman (Kw.), 2016-2019 di Kabupaten Jember*. Badan Pusat Statistik Jember.
- \_\_\_\_\_. *Banyak Kelurahan/Desa dan Dusun Menurut Kecamatan di Kabupaten Jember, 2020*. Badan Pusat Statistik Jember.
- \_\_\_\_\_. *Data Pendidikan Terakhir Penduduk Kabupaten Jember, 2020*. Badan Pusat Statistik Jember.
- \_\_\_\_\_. *Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan di Kabupaten Jember, Tahun 2020*. Badan Pusat Statistik Jember.
- \_\_\_\_\_. *Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan di Kabupaten Jember, Tahun 2020*. Badan Pusat Statistik Jember.
- \_\_\_\_\_. *Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan, 2020*. Badan Pusat Statistik Jember.
- \_\_\_\_\_. *Penduduk, Kepadatan Penduduk, Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Kecamatan, 2020*. Badan Pusat Statistik Jember.
- Daniel, M. 2001. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Departemen Kesehatan RI, 2010. *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Risksdas)*.
- Djojodipuro, M. 1991. *Teori Harga*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Fandy Tjiptono 2009, *Strategi Pemasaran*, edisi kedua, cetakan ketujuh, Penerbit : Andi Offset, Yogyakarta
- Ida, N. 2009. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang.
- Kemenkes. *Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi COVID-19*. Panduan Gizi Seimbang Pada Masa Pandemi COVID-19. 2020. p. 31.
- Kementerian Kesehatan RI. Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). Jakarta; Kemenkes RI ; 2020.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Permenkes No. 41 Tahun 2014 tentang *Pedoman Gizi Seimbang* [Internet]. 2014. Available from: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/119080/permekes-no-41-tahun-2014>.
- Kotler dan Keller, 2007. *Manajemen Pemasaran*, Edisi 12, Jilid 1, PT. Indeks, Jakarta.
- Kusumosuwihdo, S. 1990. *Sajian Dasar Dalam Pengantar Teori Ekonomi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Mudiarti, A. dan Amaliah (2013). *Panduan Penyiapan Makan Untuk Semua*. Ii. Jakarta: Kencana Prenada Media. qa
- Nazir, M. 1985. *Metode Penelitian*. Ghilia Indonesia. Jakarta. 560 hlm.
- Pakar Gizi Indonesia (2017) Ilmu Gizi dan Teori Aplikasi. Jakarta: Egc.
- Panorama, M. 2016. *Struktur Pasar: Analisis Menggunakan Kurva* (cet.1). idea press. Yogyakarta.

Pemerintah Kabupaten Jember. 2021. *Selayang Pandang Wilayah Kabupaten Jember*. <https://www.jemberkab.go.id/selayang-pandang> [diakses pada 6 September 2021].

Pindyck, Robert S dan Daniel L. Rubinfeld. 2003. *Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Indeks.

Ramadhan, S.U.N. 2020. Analisis Trend Konsumsi Buah-Buahan Segar di Kota Makassar. *Skripsi*. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.

Rasul, et al. 2012. *Ekonomi Mikro*. Mitra Wacana Media. Jakarta.

Rukmana, R.H. 2008, Bertanam Buah-Buahan di Pekarangan, edisi pertama, Kanisius Jl. Cempaka 9 Deresan, Yogyakarta.

Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus. 2004. *Ilmu Makro Ekonomi*. Jakarta: PT. Media Global Edukasi.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Álfabeta: Bandung.

Sukirno, S. 2008. *Teori Pengantar Mikro ekonomi (Edisi Ketiga)*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2009. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. Rajawali Pers. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Rajawali Grafindo Persada. Jakarta.

\_\_\_\_\_. 2014. *Mikro Ekonomi Teori Pengantar (Edisi Ketiga)* cet. 29. Rajawali Pers. Jakarta.

Suparyana, P. K. 2017. Analisis Permintaan Buah Pisang Oleh Pedagang Gorengan di Kota Denpasar, Bali. *Jurnal Agrimeta*, vol, (7): (36-43).

Widiyani, R. 2020. Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan Hingga Isu Terkini. Retrieved from detikNews: <https://news.detik.com/berita/d-4943950/latar-belakang-virus-corona-perkembangan-hingga-isu-terkini>.

World Health Organization (2019). *Coronavirus*. Retrievied from World Health Organization: <https://www.who.int/health-topics/coronavirus>.

Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata*: introduksi, informasi, dan aplikasi. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.

Yuliarti, N. 2008. *Hidup Sehat Dengan Sayuran*. Yogyakarta: Cakrawala.